

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER LESSONS* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH DI
KELAS XI.2 SMA NEGERI 1 GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**

**Hikmah
Marwoto Saiman
Kamaruddin
Pendidikan Sejarah,FKIP-Universitas Riau
Email : Hikmahgirls90@yahoo.com 085265720362**

ABSTRACT

Have done Classroom Action Research (CAR), which aims to determine the improvement of student learning outcomes history class XI IS.2 SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Indragiri Hilir District School Year 2012/2013 to use peer learning strategy lessons. The study was conducted from July 14 to September 8, 2012. The number of students in the study as many as 30 people (18 male students and 12 female students). Parameter study were all teachers, student activity and learning outcomes (absorption and mastery learning students). The results showed that the average number of all teachers in the first cycle was 12% with categories (very good), the second cycle increased to 27% with categories (very good). The average number of all student activities for the entire activity of the cycle I was 333% (enough), on the second cycle increased to 568% (excellent). Absorption results in the form of student learning and mastery learning students in the first cycle, 68% post-test I (reasonably) on the post test II increased to 74% (good) with a daily test 81.3% (good). While on the second cycle, 80% post-test III (good) at post test IV increased to 86% (very good) with daily test II 88.6% (very good). Student mastery first cycle was 83.3% and the second cycle ketuntasannya is 100%. From the results of this study concluded that with the implementation of peer strategy lessons to improve student learning outcomes of subjects in class XI History IS.2 SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Indragiri Hilir district.

Keywords: Peer Lessons Strategy, Learning results

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir oleh peneliti dapat ditemukan permasalahan tentang masih rendahnya hasil belajar untuk mata pelajaran sejarah. Penyebabnya adalah kurangnya minat siswa, kurangnya keaktifan siswa, dan sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil yang akan dicapai yaitu ketuntasan secara individual dan klasikal dengan KKM mata pelajaran Sejarah yaitu 70 belum semuanya tercapai. Dari 30 orang siswa dalam satu kelas, yang tuntas hanya 9 orang, selebihnya 21 orang yang belum tuntas. Data tinggi dapat dilihat dari ulangan harian di kelas XI. Selain itu materi Sejarah sering

disampaikan melalui metode Tanya jawab, ceramah, namun proses ini membuat siswa cepat bosan dan hilangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal ini berdampak buruk dengan hasil belajar siswa. Slameto (2003:65) menambahkan bahwa dengan metode ceramah siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Berdasarkan data awal tersebut perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan motivator dituntut agar melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam mata pelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nasution (1995:87) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seorang guru harus mengupayakan agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru diharapkan mampu memilih cara mampu memilih cara mengajar sehingga dapat mengaktifkan siswa. Siswa dapat aktif jika diberikan strategi pembelajaran yang tepat. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dipandang dapat mengaktifkan siswa sesuai dengan KTSP yang dikembangkan oleh Zaini (2010:65) adalah strategi *Peer Lessons* (belajar dari teman). *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan kerjasama dalam satu kelompok kemudian mengajarkan materi kepada yang lain. Kelebihan strategi *Peer Lessons* ini antara lain dapat membentuk siswa untuk belajar dalam suatu kelompok, mengajak siswa untuk aktif, belajar mengeluarkan pendapat, mengajarkan ilmu kepada orang lain, serta dapat melatih komunikasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir”**.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut : “Apakah penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir ”?

Menurut Zaini(2008:56), pembelajaran aktif adalah suatu pelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan pikiran, baik mengemukakan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Salah satu diantara strategi pembelajaran *peer lessons*.

Strategi *peer lessons* (belajar dari teman) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan kerjasama dalam satu kelompok kemudian mengajarkan materi kepada yang lain. Strategi pembelajaran *peer lessons* dapat disebut juga sebagai pembelajaran berorientasi aktifitas siswa karena dalam strategi ini mewujudkan keaktifan siswa untuk melakukan kerjasama antar kelompok dan kemudian mengajarkan kepada kelompok lain.

Adapun prosedur pelaksanaan strategi *peer lessons* ini adalah:

1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.

3. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan strategi ceramah atau seperti membaca laporan.
4. Buat beberapa saran seperti : Menggunakan alat bantu visual, Menyiapkan media pengajaran, menggunakan contoh-contoh yang relevan, Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, studi kasus, dan lain-lain, Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan.
7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

(Zaini,2010:65)

Menurut Djamarah (2002:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individual dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa. Menurut Dimiyati (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut Djamarah (2002:141) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor Internal
Faktor Internal ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu yang meliputi aspek biologi dan aspek psikologi.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi faktor sosial, faktor non sosial.
3. Faktor sekolah
Yaitu faktor yang didapat dan berasal dari lingkungan sekolah:
 - a. Guru / pendidik memberikan motivasi didalam kegiatan belajar
 - b. Strategi mengajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan pembelajaran *peer lessons* pada mata pelajaran sejarah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga diharapkan dapat meningkat.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab Syajarrotun yang berarti pohon. Kata ini kemudian berkembang artinya menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat, dan silsilah. Dalam bahasa Inggris kata sejarah dikenal dengan sebutan History, yang berasal dari bahasa Yunani Istoría yang berarti Ilmu. Dalam perkembangannya kata Istoría diperuntukkan bagi pengkajian terhadap segala sesuatu mengenai manusia secara kronologis. Dalam bahasa Jerman kata sejarah disebut dengan Geschichte, yang berarti sesuatu yang telah terjadi.

Adapun manfaat mempelajari ilmu sejarah ialah memberi pendidikan, memberi pengajaran, memberikan ilham, memberi hiburan.

Apakah penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir?

Agar siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran yang aktif tanpa ada rasa malas dan bosan, sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Maka seorang guru harus memiliki

strategi dalam proses belajar mengajar, agar mengena pada tujuan yang diharapkan. Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* pada pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir?

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Bagi guru bidang studi Sejarah kelas XI, diharapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* dalam penelitian ini dapat diterapkan dan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, untuk menambah, memperluas dan memperdalam ilmu yang sedang ditekuni oleh penulis dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman jika menjadi pendidik di masa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir tahun ajaran 2012 / 2013. Untuk satu kelas berjumlah 30 orang siswa diantaranya 18 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Adapun penelitian ini di mulai pada bulan juni 2012 sampai Agustus 2012.

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah Strategi pembelajaran *peer lessons*, dan hasil belajar.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar Sejarah siswa kemudian dianalisis. Analisis tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas terlaksana sebagaimana mestinya.

Aktivitas Guru dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NA - Nb}{K} = \frac{(7 \text{ akt} \times 4) - (7 \text{ akt} \times 1)}{4} = \frac{(28 - 7)}{4} = 5,5$$

Kriteria penilaian :

SB = 22,5 - 28,00, B= 17,00 - 22,5, C =11,5 - 17,00, K =6,00 - 11,5

Aktivitas Siswa dihitung dengan rumus sebagai brikut :

- a. Skor setiap siswa dari semua aktivitas maka :

$$I = \frac{NA - Nb}{K} = \frac{(7\text{akt} \times 4) - (7 \text{ akt} \times 1)}{4} = \frac{(28 - 7)}{4} = 5,5$$

Kriteria penilaian :

SB = 22,5 - 28,00, B = 17,00 - 22,5, C = 11,5 - 17,00, K = 6,00 - 11,5

b. Skor setiap aktivitas dari seluruh siswa :

$$I = \frac{NA - Nb}{K} = \frac{(30 \text{ Siswa} \times 4) - (30 \text{ siswa} \times 1)}{4} = \frac{(120 - 30)}{4} = 22,5$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

SB = 90,5 - 113,0, B = 68,0 - 90,5, C = 45,5 - 68,0, K = 23,0 - 45,5

c. Skor seluruh aktivitas dari seluruh siswa :

$$I = \frac{NA - Nb}{K} = \frac{(30 \text{ siswa} \times 7 \times 4) - (30 \text{ siswa} \times 7 \times 1)}{4} = \frac{(840 - 210)}{4} = 157,5$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

SB = 633,5 - 792,0, B = 475,0 - 633,5, C = 316,5 - 475,0, K = 158,5 - 316,5

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat daya serap. Daya serap diketahui dengan cara menganalisa hasil Ulangan Harian siswa dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Interval (%)	Kategori
85-100	Amat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
≤64	Kurang

Ketuntasan Individu dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor dari siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika hasil belajar setiap siswa dapat dilihat dari cara menanggapi pelajaran Sejarah secara baik. Dan apabila setiap siswa berhasil mendapatkan ketuntasan belajar siswa secara individu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa tersebut secara klasikal 85 % dari jumlah seluruh siswa melalui langkah-langkah strategi pembelajaran peer lessons yang dilakukan peneliti dan pelaksanaannya diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* ini dilakukan dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka pada mata pelajaran sejarah pada semester ganjil tahun ajaran 2012 / 2013. Kelas XI IPS 2 berjumlah 30 orang siswa diantaranya 18 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Penelitian dilakukan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada siklus I dengan materi Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dan pada siklus II dengan materi Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan observasi guru Sejarah yang bernama Ida Riani,S.Pd. Beliau mengajar sejarah dari kelas X-XII di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

Pertemuan I siklus I dengan jadwal penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2012 dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang. Materi yang diajarkan yaitu Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dengan Sub bab-Proses perkembangan budaya dan agama Hindu-Budha.

Pada pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2012 dengan materi Fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan tradisi Hindu-Budha di bidang teknologi, pendidikan, sosial, pemerintahan dan kepercayaan. Pada proses belajar mengajar jumlah siswa yang kurang paham tentang strategi *Peer Lessons* sudah berkurang walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan rata-rata siswa bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain tanpa bantuan guru.

Dari hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diamati oleh observasi berdasarkan kriteria yang terdapat pada lembar observasi.

Pada siklus I pertemuan I diperoleh kriteria cukup dan kurang. Pada kategori cukup dapat dilihat aktivitas 1,5,6,dan 7. Pada kriteria kurang diperoleh pada aktivitas 2,3, dan 4. Dari setiap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan I siklus I dapat dapat dikriteriakan kurang . Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat kurang menjadi cukup yaitu terlihat pada aktivitas 2, dan 4 dari kurang menjadi cukup. Namun,pada aktivitas ke 3 masih tetap kurang. Peningkatan itu terjadi karena guru sudah mulai memahami melaksanakan penerapan strategi *Peer Lessons*. Pada siklus I ini, pertemuan I jumlah skor aktivitas guru berjumlah 11 yaitu kriteria kurang, pada pertemuan II mengalami peningkatan skor menjadi 13 dengan kriteria sangat cukup. Rata-rata aktivitas guru siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II adalah 12 dengan kriteria cukup. Jadi dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan II.

Pada siklus I pertemuan I diperoleh kriteria cukup dan kurang. Kriteria cukup diperoleh pada aktivitas 1,2,3 dan 6. Kriteria kurang diperoleh pada aktivitas 4,5 dan 7. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh kriteria baik, tetapi tidak diperoleh pada setiap aktivitas. Pada pertemuan II ada beberapa aktivitas meningkat dari cukup meningkat menjadi baik, yaitu terlihat pada aktivitas 1,2 dan 6 . Dari kriteria kurang meningkat menjadi cukup, yaitu aktivitas 7. Kemudian aktivitas dengan cukup masih di dapat pada aktivitas 3. Peningkatan poin ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan *peer lessons*. Pada aktivitas 4 dan 5 masih mendapat kriteria kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih butuh waktu dalam penyesuaian dengan adanya yang lebih baik lagi dari guru untuk membimbing siswa nya dalam aktif untuk belajar.

Pada siklus I ini, pertemuan I jumlah skor dari aktivitas siswa berjumlah 309 yaitu dengan kriteria cukup, pada pertemuan II meningkat menjadi 357 dengan kriteria cukup. Berdasarkan penjelasan di atas aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu

pada pertemuan I skor 309 kriteria kurang meningkat menjadi 357 dengan kriteria cukup. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya poin walaupun kriteria nya masih cukup. Jadi aktivitas belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai II.

Daya serap siswa pada materi Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia berdasarkan nilai tugas / kuis dan ulangan harian siklus I. Daya serap siswa pada kuis I dapat dikelompokkan menjadi 4 Kategori yaitu kategori Baik sekali sebanyak 3 siswa (10%), kategori baik sebanyak 9 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 10 siswa yaitu (33,3%), dan kategori kurang sebanyak 8 siswa (26,6). Rata-rata daya serap siswa pada kuis I adalah 64,3% dengan kategori kurang.

Pada kuis II, dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu antara lain baik sekali sebanyak 7 siswa (23,3%), kemudian kategori baik sebanyak 11 siswa (53,3%), kategori cukup sebanyak 8 siswa (26,6%), dan kategori kurang meningkat menjadi 4 orang, rata-rata daya serap siswa pada kuis II adalah 74% dengan kategori cukup. Jadi daya serap pada kuis II siklus I ini mengalami peningkatan.

Sedangkan daya serap siswa pada ulangan harian siklus I dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori baik sekali sebanyak 11 siswa (36,6%), kategori baik sebanyak 14 siswa (46,6%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (13,3%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa (3,3), rata-rata daya serap siswa pada siklus I adalah 81,6% dengan kategori Baik.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan penerapan strategi *Peer Lessons* dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar sejarah siswa berdasarkan hasil ulangan I pada siklus I, 25 siswa (83,3%) dinyatakan tuntas dan 5 siswa (16,6%) dinyatakan tidak tuntas. 25 orang siswa dinyatakan tuntas secara individual karena mencapai skor $\geq 75\%$. Sedangkan ketuntasan klasikal belum diperoleh karena dalam siklus I belum memperoleh skor $\geq 85\%$. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti berkeinginan melanjutkan ke siklus II dengan asumsi hasil belajar siswa harus lebih meningkat lagi.

Sasaran utama penelitian ini adalah hasil belajar, jika hasil belajar telah mencapai KKM, maka penelitian dikatakan berhasil. Untuk melihat hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I yang diambil dari hasil ulangan harian siswa. Dari hasil evaluasi terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar berakhir, maka hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pra siklus dan siklus I diperoleh data dengan kriteria sangat baik sebanyak 3 siswa, kriteria baik sebanyak 11 siswa, kriteria cukup sebanyak 6 siswa, dan kriteria kurang sebanyak 10 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pra siklus adalah 68,7 dengan kategori kurang, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus yang berkategori sangat baik 3 siswa meningkat menjadi 11 siswa, kemudian pada pra siklus I yang berkategori baik sebanyak 11 siswa meningkat menjadi 13 siswa, sementara pada pra siklus yang berkategori cukup (tidak mencapai KKM 70) sebanyak 6 siswa berkurang menjadi 4 siswa dan yang berkategori kurang dari 10 siswa berkurang menjadi 2 siswa.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus dengan rata-rata 68,7 dengan kriteria kurang mengalami peningkatan pada siklus I menjadi rata-rata 81,6 dengan kriteria baik.

Berdasarkan pengalaman observasi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan peneliti dengan tujuan untuk menentukan bagaimana keberhasilan peneliti yang sudah dilaksanakan dan direncanakan tindakan selanjutnya untuk perbaikan.

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Materi yang diajarkan yaitu Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Pada proses belajar mengajar siswa sudah mulai aktif dalam belajar.

Pada pertemuan IV ini, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012, setiap siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat pada setiap materi yang belum siswa pahami, sehingga guru sangat berperan penting memberikan penguatan agar siswa tidak merasakan kesulitan pada saat ulangan harian II dilaksanakan pada minggu depan. Kembali guru memberikan penguatan pada kesimpulan pelajaran dengan memberikan tugas sebagai kuis IV (empat).

Pada tanggal 06 Agustus 2012, merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dalam 1 siklus. Kegiatan siswa pada pertemuan VI ini adalah mengikuti Ulangan Harian II yang telah disepakati pada minggu lalu. Dapat dilihat peningkatan yang terjadi, dengan adanya siswa yang mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diamati oleh observar berdasarkan kriteria yang terdapat pada lembar observasi. Data dapat dilihat bahwa jenis aktivitas guru pada siklus II pertemuan III, diperoleh kriteria sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik diperoleh pada aktivitas 1,5, dan 7. Kategori baik diperoleh pada aktivitas 2, dan 6. Sedangkan kategori cukup diperoleh pada aktivitas 3, dan 4. Dari setiap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan III siklus II dapat dikriteriakan baik dengan skor 22. Pada pertemuan IV diperoleh kriteria sangat baik.

Pada siklus II ini, pertemuan III jumlah skor dari aktivitas guru adalah 22 dengan kriteria baik sedangkan pertemuan IV mengalami peningkatan dengan jumlah skor aktivitas guru dari 22 menjadi 27 yaitu dengan kriteria sangat baik. Rata-rata aktivitas guru siklus II pada pertemuan III dan pertemuan IV adalah 24,5 dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan III sampai pertemuan IV.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat jenis aktivitas siswa pada siklus II pertemuan III diperoleh kriteria baik pada aktivitas 1,2,6 dan 7. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki kriteria cukup terdapat pada aktivitas ke 3,4 dan 5. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan IV diperoleh kriteria sangat baik dan baik. Kriteria sangat baik terdapat pada poin aktivitas 1,2,6 dan 7. Sedangkan kriteria baik terdapat pada poin 3,4 dan 5. Pada pertemuan IV ini tidak ada lagi kriteria cukup karena sudah meningkat poin nya dari cukup menjadi baik. Pada siklus II ini, pertemuan III jumlah skor dari aktivitas siswa berjumlah 515 dengan kriteria baik, pada pertemuan IV mengalami peningkatan poin dari 515 menjadi 621 dengan kriteria baik. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan, Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II pada pertemuan III dan Pertemuan IV adalah 568 dengan kriteria baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada kuis III dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu baik sekali sebanyak 8 siswa (26,6%), kategori baik sebanyak 17 siswa(56,6 %), kategori cukup 4 siswa(13,3 %), dan kateori kurang 1 siswa (3,3%). Rata-rata daya serap siswa pada kuis III adalah 80% (baik).

Pada kuis IV dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kategori baik sekali sebanyak 14 siswa (46,6 %), dan kategori baik sebanyak 16siswa (53,3 %). Rata-rata daya serap siswa pada kuis IV adalah 88,6 % (baik sekali).

Sedangkan daya serap siswa pada Ulangan Harian siklus II dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu kategori baik sekali sebanyak 22 siswa (73,3 %), dan kategori baik sebanyak 8 siswa (26,6 %). Rata-rata daya serap siswa pada siklus II adalah 88,66 % (baik sekali).

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar Sejarah siswa berdasarkan hasil ulangan harian siklus II, seluruh siswa dinyatakan tuntas secara individual dan klasikal, karena telah mencapai skor $\geq 70\%$ yang berarti siswa telah tuntas secara individu dan $\geq 85\%$ yang berarti siswa telah tuntas secara klasikal

Hasil Belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Interval	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	85-100	Sangat Baik	11 Siswa	22 Siswa
2.	75-84	Baik	13 Siswa	8 Siswa
3.	65-74	Cukup	4 Siswa	-
4.	≤ 64	Kurang	2 Siswa	-
Jumlah			30 Siswa	30 Siswa
Rata-rata			81,6	88,66
Kategori			Baik	Sangat Baik

Sumber : Tahun Ajaran 2012/2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan kriteria sangat baik sebanyak 11 siswa. Pada kriteria baik sebanyak 13 siswa, kriteria cukup sebanyak 4 siswa dan kriteria kurang sebanyak 2 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II menjadi meningkat pada kriteria sangat baik siswa menjadi meningkat sebanyak 22 siswa dan pada kriteria baik menjadi 8 siswa sehingga pada kriteria cukup dan kurang sudah tidak ada lagi.

Jadi berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I dengan rata-rata 81,6 dengan kriteria baik mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 88,6 dengan kriteria sangat baik dengan strategi pembelajaran *peer lessons*.

Pada siklus II ini, masalah-masalah yang muncul pada siklus I telah dapat dipecahkan melalui pendekatan-pendekatan yang direncanakan pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan penelitian dari akhir penelitian, yaitu pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai indikator yang ditargetkan. Hal ini terbukti pada siklus II seluruh siswa aktif mengikuti semua aktivitas pada strategi *peer lessons*, walaupun pada siklus I masih terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori cukup dan kurang, pada siklus II berhasil meningkat menjadi kategori baik dan baik sekali. Begitu pula dengan aktivitas guru pada siklus I dan II yang tergolong dalam kategori baik sekali.

Sedangkan untuk analisis daya serap, pada siklus I rata-rata daya serap untuk ulangan harian adalah 81,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,6%. Hal ini telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka yaitu 70. Untuk analisis ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian siklus I adalah 83,3% dan ulangan harian siklus II adalah 100% juga telah sesuai dengan target yang diharapkan yaitu minimal 80%.

Jadi, penerapan strategi pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka tahun ajaran 2012/2013.

Untuk menguji hipotesis hasil belajar yang berbunyi Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah di Kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata sebelum dilakukan PTK dengan nilai rata-rata Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan uraian di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan daya serap dan ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan berdasarkan hasil kuis dan ulangan harian.

Jadi dari kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa hipotesis dapat diterima karena jumlah siswa yang tuntas pada penerapan PTK lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas pada Pra PTK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru, jumlah rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 12 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 27 dan termasuk ke dalam kategori Sangat baik.
2. Aktivitas siswa, jumlah rata-rata aktivitas seluruh siswa untuk seluruh aktivitas pada siklus I adalah 333 dan termasuk ke dalam kategori Cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 568 dan termasuk ke dalam kategori Baik.
3. Daya serap siswa, sebelum PTK rata-ratanya adalah 68,7%, setelah dilaksanakannya PTK pada siklus I, post test I 68 %, post test II 74 % dan pada siklus II meningkat menjadi pada post test III 80 %, post IV 86,3%.
4. Ketuntasan belajar siswa, sebelum PTK adalah 56,67%, setelah dilaksanakannya PTK pada siklus I meningkat menjadi 83,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.
5. Hasil belajar siswa, sebelum PTK rata-rata ulangan hariannya adalah 68,7% setelah PTK berdasarkan ulangan harian siklus I meningkat menjadi 81,3 % dan termasuk dalam kategori baik. Pada ulangan harian siklus II meningkat lagi menjadi 88,6 % dan termasuk ke dalam kategori baik sekali.

Dengan demikian, Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lessons* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah di kelas XI IS.2 SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *Peer Lessons*, diharapkan agar dapat melakukan pengamatan terhadap sikap dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran *Peer Lessons* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono,2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Rineka Cipta:Jakarta.

Djamarah,Zain.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Rineka Cipta:Jakarta.

Mustopo,Habib.M.dkk.1998.*Sejarah SMA kelas X*.Yudishtira:Jakarta.

Nasution,1995,*Kurikulum dan Pengajaran*.Universitas Terbuka:Jakarta.

Slameto,2003.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*.Rineka Cipta:Jakarta.

Waridah,Siti.dkk,2002.*Sejarah Nasional dan Umum*.Bumi Aksara:Jakarta.

Zaini,Hisyam,dkk.2008.*Strategi Pembelajaran Aktif*.CTSD UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta.